

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MODERASI BERAGAMA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Jevon Maurilla Universitas Muhammadiyah Bengkulu jevonmaurilla@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data dari data primer dan data sekunder. Teknik Analisa data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: mahasiswa mendeskripsikan moderasi beragama sebagai konsep beragama yang menekankan pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang seimbang dengan cara menekankan keseimbangan, toleransi, menghindari ekstrimisme serta menghargai perbedaan. Mahasiswa dapat memahami moderasi beragama sebagai sikap menghargai segala perbedaan dan pandangan keagamaan. Mereka menganggap bahwa setiap agama memiliki hak untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya diskriminasi atau paksaan. Dan juga melihat moderasi beragama sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu mengurangi konflik berbasis agama.

Kata Kunci : *Persepsi, Moderasi beragama*

Abstract

The aim of this research is to find out how Islamic Religious Education students perceive religious moderation at Muhammadiyah University of Bengkulu. In this research process, researchers used descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. With data sources from primary data and secondary data. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, and data presentation. The results of this research show that: students describe religious moderation as a religious concept that emphasizes balanced views, attitudes and behavior by emphasizing balance, tolerance, avoiding extremism and respecting differences. Students can understand religious moderation as an attitude of respect for all differences and religious views. They consider that every religion has the right to coexist peacefully without discrimination or coercion. And also sees religious moderation as a way to instill the values of tolerance and peace in everyday life, which can help reduce religious-based conflicts.

Keywords: *Perception, Religious moderation*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global.¹

¹ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar*, 25.2 (2019), 95–100 <<https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>>.

Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia. Konsep ini menekankan pada sikap dan cara pandang terhadap perilaku beragama yang moderat, toleran, menghargai perbedaan, dan senantiasa mewujudkan kebaikan bersama. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki keberagaman yang besar dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan kebangsaan. Moderasi beragama di Indonesia bukan berarti Indonesia moderat, namun cara memahami agama harus moderat karena Indonesia memiliki banyak budaya, tradisi, dan adat istiadat. Konsep moderasi beragama juga menekankan pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu moderasi beragama menjadi wadah untuk membangun negara yang maju dan harmonis dimana nilai-nilai Pancasila menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang saling menghormati, memahami dan hidup rukun.

Persepsi menurut Walgito merupakan proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih, mengorganisasi, dan mengafsiri masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak bergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan individu yang bersangkutan saja namun juga bergantung pada pengetahuan informasi yang didapat oleh setiap individu. Persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi, karena jika persepsi individu tidak akurat, individu tersebut tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif sehingga persepsi yang dihasilkan pun akan jauh dari yang sebenarnya bahkan tidak sesuai dengan dari apa yang dibicarakan. persepsi adaah suatu proses penginderaan, stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu melalui alat pengindra yang kemudian diinterpretasikan sehingga seseorang dapat memahami dan mengerti stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini umumnya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar seseorang.²

Kemudian terdapat juga beberapa permasalahan terhadap moderasi beragama di kalangan mahasiswa, salah satunya yaitu ada beberapa mahasiswa yang memiliki pandangan agama yang tidak mendukung toleransi dan bantuan terhadap agama lain, menciptakan hambatan terhadap moderasi beragama.³ Beberapa mahasiswa masih mengakar pada pandangan anti-moderasi beragama, mencerminkan perlunya upaya pembentukan sikap moderat dalam lingkungan akademis. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat moderasi beragama khususnya di lingkungan Universitas. Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan mahasiswa, diantaranya yaitu, menyosialisasikan Nilai Moderasi Beragama, Mahasiswa dapat menyosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada sesama mahasiswa dan masyarakat luas melalui berbagai kegiatan dan dialog.

Mengembangkan Kerukunan dan Kedamaian, mahasiswa memegang peran penting dalam mengembangkan kerukunan dan kedamaian melalui penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat. Pelopor Moderasi Beragama, mahasiswa dapat menjadi pelopor moderasi beragama dengan menunjukkan sikap toleransi dan moderasi dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi. Menanamkan Nilai Toleransi, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama untuk mencapai kerukunan. Merumuskan Peran Mahasiswa, melalui forum-forum seperti Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional, mahasiswa dapat merumuskan peran mereka dalam mengawal dan memajukan moderasi beragama.

² D R Triputra dan B A Pranoto, "Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi islam dalam menangkal sikap intoleran dan faham radikal," *Annizom*, 5.3 (2020), 157–70.

³ Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, dan Fathur Rahman, "Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa," *Pusaka*, 10.1 (2022), 172–85 <<https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>>.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Moderasi Beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Apakah memengaruhi pandangan mereka terhadap perbedaan agama dan keberagaman. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap moderasi beragama apakah cenderung memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman.

Kemudian terdapat beberapa permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu, **Kurangnya Pemahaman:** mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep moderasi beragama, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengamalkannya secara efektif. **Keterbatasan Pengetahuan:** mahasiswa mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya moderasi beragama dalam membangun toleransi dan kerukunan antarumat beragama. **Tingkat Kesadaran yang Rendah:** beberapa mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan intoleransi agama. **Pengaruh Media Sosial:** persepsi mahasiswa terhadap moderasi beragama dapat dipengaruhi oleh konten di media sosial, yang mungkin tidak selalu mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi.

Kemudian bagaimana persepsi mahasiswa terhadap moderasi beragama berkaitan dengan sikap keseharian, apakah mahasiswa cenderung menerima dan melibatkan diri dengan kelompok agama yang berbeda. Pengaruh Faktor Lingkungan Pendidikan, sejauh mana faktor-faktor di lingkungan pendidikan, seperti kurikulum, dosen, dan suasana kampus, memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap moderasi beragama dan sikap mereka terhadap keberagaman. Dan yang terakhir bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan apakah hal ini memengaruhi interaksi mereka dengan kelompok agama lain.

Metode

A. Jenis Penelitian

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Moderasi Beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kata lainnya penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas serta lengkap dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang berhubungan dengan “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Moderasi Beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu”.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di bulan Juni 2024 yang bertempat di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan melibatkan responden yaitu, 10 mahasiswa semester 8 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Data primer dari penelitian ini adalah berupa data mengenai berbagai macam pertanyaan yang diajukan kepada 10 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 8 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Moderasi Beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

1. Observasi

Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan respons mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama memengaruhi persepsi mereka terhadap sains.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dengan mahasiswa dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang persepsi mereka. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran, keyakinan, dan pengalaman secara rinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data mengenai Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Moderasi Beragama, seperti dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan rekaman suara atau foto dengan para responden.

E. Teknik Analisa Data

Pada Teknik Analisa data penelitian ini menggunakan analisis induktif yaitu data yang diperoleh lapangan kemudian diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses pemecahan masalah menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh pada saat meneliti yang pada akhirnya hasilnya akan diambil dan dijadikan Kesimpulan. Teknik analisa data pada penelitian persepsi mahasiswa terhadap moderasi beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini melibatkan beberapa Langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpul dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa mahasiswa mendeskripsikan moderasi beragama sebagai konsep beragama yang menekankan pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang seimbang dengan cara menekankan keseimbangan, toleransi, menghindari ekstrimisme serta menghargai perbedaan. Mahasiswa dapat memahami moderasi beragama sebagai sikap menghargai segala perbedaan dan pandangan keagamaan. Mereka menganggap bahwa setiap agama memiliki hak untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya diskriminasi atau paksaan. Dan juga melihat moderasi beragama sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu mengurangi konflik berbasis agama.

Selain itu, upaya promosi moderasi beragama yang dilakukan oleh organisasi keagamaan di kampus juga sangat baik dan positif sehingga dapat membantu mahasiswa tidak hanya sekedar memahami saja tetapi juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan kampus, seperti hal nya bisa dilakukan diskusi bersama, sebagai wadah atau sarana antar sesama mahasiswa untuk mengembangkan upaya promosi moderasi beragama. Dalam hal ini mahasiswa berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan toleransi. Dengan menerapkan moderasi beragama, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan yang damai dan menghormati perbedaan keyakinan serta budaya.

Teori tentang moderasi beragama memiliki aspek penting dalam memahami dan mengembangkan sikap toleransi dan persatuan bangsa. Toleransi beragama memberikan kepercayaan serta ruang untuk belajar dan menghormati agama lain. Teori tersebut didasarkan menurut Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar, MA beliau mengatakan bahwa moderasi beragama adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan berbangsa.⁴ Moderasi beragama mengarahkan umat untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Ini berarti menciptakan lingkungan di mana semua individu merasa aman dan dihargai, tanpa ada diskriminasi berdasarkan agama. Dalam konteks bernegara, moderasi beragama memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan yang mengakui dan menghormati keberagaman. Ini penting untuk membangun persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan budaya, etnis, dan agama. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya sekedar konsep teologis, tetapi juga praktis dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan saling menghargai di tengah-tengah keberagaman agama dan budaya.

Berdasarkan teori diatas, konsep moderasi beragama sangat sesuai dan berkaitan dengan hasil penelitian, mahasiswa berpendapat bahwa moderasi beragama menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama. Sehingga mendorong penghargaan terhadap keberagaman keyakinan. Inti dari moderasi beragama adalah toleransi, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktek keagamaan. Toleransi ini mencakup tidak hanya toleransi antaragama, tetapi juga antarliran atau denominasi dalam satu agama. Perbedaan keyakinan adalah hal yang wajar

⁴ Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

dan harus di hormati sehingga menciptakan lingkungan individu yang hidup berdampingan secara damai tanpa konflik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa memahami moderasi beragama sebagai sikap menghargai perbedaan dalam praktik dan pandangan keagamaan serta melihatnya sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyadari peran mereka sebagai agen perubahan yang dapat mempromosikan moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat. Kemudian mahasiswa melihat upaya promosi moderasi beragama yang dilakukan oleh pihak lembaga Pendidikan merupakan langkah awal yang baik dalam meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga Pendidikan yaitu, dengan menerapkan mata kuliah Pendidikan Multikultural kepada mahasiswa. Mata kuliah Pendidikan multikultural ini memiliki kaitan yang erat dengan moderasi beragama dalam meningkatkan kesadaran tentang keanekaragaman kultur, hak-hak asasi manusia, serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka negatif. Pendidikan multikultural dapat membantu mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya, serta meningkatkan empati. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membantu mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang adil serta menjaga kebhinekaan.

Selain itu, upaya promosi moderasi beragama yang dilakukan oleh organisasi keagamaan di kampus juga sangat baik dan positif sehingga dapat membantu mahasiswa tidak hanya sekedar memahami saja tetapi juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan kampus, seperti hal nya bisa dilakukan diskusi bersama, sebagai wadah atau sarana antar sesama mahasiswa untuk mengembangkan upaya promosi moderasi beragama. Dalam hal ini mahasiswa berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan toleransi. Dengan menerapkan moderasi beragama, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan yang damai dan menghormati perbedaan keyakinan serta budaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saran yang harus diperhatikan oleh lembaga Pendidikan adalah membuat program-program yang dapat mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama seperti mengadakan kegiatan seminar, workshop, atau diskusi panel. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memperkuat komitmen terhadap moderasi beragama. Dengan begitu mahasiswa juga dapat menghargai adanya ruang untuk dialog antaragama yang bisa memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman. Selain itu, mahasiswa juga harus berusaha mencari penambahan pembelajaran lain diluar lingkungan lembaga Pendidikan agar dapat menambahkan wawasan yang lebih luas mengenai moderasi beragama.

Daftar Pustaka

- Agustin, Dewi Himmatul, dan I Wayan Arsana, "Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14.1 (2023), 48–58
- Al-Asyhar, Thobib, "Implementation of Religious Moderation Through Character-Based Cognitive Approach," *Jurnal Bimas Islam*, 16.1 (2023)
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6.1 (2021), 114–24
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar*,
- Fatmarahadi, Shella Syakhfiani, "400 PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO TERHADAP KONTEN MODERASI BERAGAMA DI TIKTOK Shella Syakhfiani Fatmarahadi," 3 (2023), 400–408
- Guswenti, Mirna, Sabarudin Sabarudin, Adi Saputra, dan Fatimah Nurlatifah, "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022),
- Hoffman, D. W., "Buku Saku Moderasi Beragama"
- Ikhsan, Rifqi Khoirul, "Trend belajar agama melalui media digital: pemetaan terhadap persepsi moderasi beragama mahasiswa uin k.h abdurrahman wahid," 2023
- Islam, Moderasi, Dalam Menangkal, Sikap Intoleran, dan D A N Faham, "Menangkal Intoleran," 157–70
- Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13.1 (2020)
- Khoirunnissa, Rahma, dan Syahidin Syahidin, "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2023), 177
- Khotimah, Husnul, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 62
- Munir, Moh. Badrul, dan Herianto Herianto, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik," *Prosiding Nasional*, 3 (2020), 146
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Ramdhani, Yusti, Zulfiani, Reskiyanti Nurdin, dan Awal Muqsith, "Persepsi Mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar Tentang Moderasi Beragama dan Potensi Radikalisme," *Vox Populi*, 4.2 (2021), 119–30
- Rijal, Muhammad Khairul, Muhammad Nasir, dan Fathur Rahman, "Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa," *Pusaka*, 10.1 (2022), 172–85
- Rohman, Habibur, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di Upt Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung," *Skripsi*, 2021, 13
- Santika, Y, "Moderasi Beragama Dalam Praktik Keagamaan Islam Melalui Konsep Wasathiyah," 12115009, 2023
- Tawakkal, Safira, Darsul S Puyu, dan Irfan Lewa, "Persepsi Mahasiswa dalam Moderasi Beragama dan Relevansinya dengan Konsep Wasatha pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar," 04.1 (2023), 163–75

Triputra, D R, dan B A Pranoto, “Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi islam dalam menangkal sikap intoleran dan faham radikal,” *Annizom*, 5.3 (2020), 157–70

Ushuluddin, Fakultas, D A N Filsafat, dan Universitas Islam Negeri Ar-raniry, “Khairul umam,” 2020
Wulan, Neneng Sri, dan Hisny Fajrussalam, “Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD Neneng Sri Wulan 1 □ , Hisny Fajrussalam 2,” 6.1 (2022), 372–85

Zahrah, Fatimatuz, “Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I Vol. 1 No. 1, 2022 e-ISSN XXXX-XXXX P-ISSN XXXX-XXXX,” *Moderasi Beragama Dan Mahasiswa*, 1.1 (2022), 104–15